

SKRIPSI
MANAJEMEN KREATIF PADEPOKAN
SENI BAGONG KUSSUDIARDJA STUDI
KASUS:
PROSES PENCIPTAAN TARI KEMBARAN PUTRA
BADUI



Oleh :
NINFA CINDRAWATI
NIM : 1111332011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2014 / 2015





PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 6 Juli 2015

Yang Membuat Pernyataan

Ninfa Cindrawati

RINGKASAN

MANAJEMEN KREATIF PADEPOKAN SENI BAGONG KUSSUDIARDJA STUDI KASUS: PROSES PENCIPTAAN TARI KEMBARAN PUTRA BADUI

Oleh : Ninfia Cindrawati
NIM : 1111332011

Bagi seorang seniman tari, proses kreativitas merupakan tuntutan yang mesti disandang. Kehadiran seorang seniman selalu dituntut untuk memberikan penyegaran baru dalam menggarap karya – karyanya, sehingga dalam sikap peradaban akan selalu bermunculan karya dengan nafas yang baru. Melalui hasil kreativitas dalam sebuah karya yang tercipta, Bagong Kussudiardja seorang maestro tari dapat menuangkan daya kreativitasnya melalui penciptaan tari Kembaran Putra Badui. Tari Kembaran Putra Badui merupakan salah satu tari kreasi baru yang diciptakan Bagong Kussudiardja melalui Padepokan Seni Bagong Kussudiardja pada tahun 1990 dalam Festival Tari Nusantara. Tarian ini bersumber pada tari Badui Semampir Sleman, sehingga spirit kerakyatan tercermin dalam garapan koreografinya.

Proses penciptaan tari Kembaran Putra Badui, mengacu pada landasan pemikiran tentang metode penciptaan dan proses penciptaan yang membutuhkan kesadaran estetik melalui materi gerak, musik iringan, tata rias dan busana, pola lantai, dan properti untuk menghasilkan kualitas garapan tari. Hal ini didasarkan pada cara pengelolaan kreativitas Bagong Kussudiardja dalam menggarap sebuah karya tari. Keunggulan komparatif dan kompetitif tari Kembaran Putra Badui terbukti membawa masuk nominasi sepuluh besar kategori penyaji terfavorit dalam Festival Tari Nusantara.

Kata kunci: Bagong Kussudiardja, Manajemen Kreatif, Tari Kembaran Putra Badui

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala bimbingan-Nya, berkat-Nya, dan karunia-Nya sehingga mampu memberikan petunjuk dan jalan yang terbaik kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan yang berjudul “Manajemen Kreatif Padepokan Seni Bagong Kussudiardja Studi Kasus: Proses Penciptaan Tari Kembaran Putra Badui” ini sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Program Studi Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang tercinta ini dan untuk mendapatkan sebuah gelar Sarjana Seni di belakang nama penulis yang memang menjadi salah satu mimpi bagi penulis selama ini. Sebuah kebanggaan tersendiri yang tidak dapat diungkapkan karena mimpi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ini mampu mewujudkan dan menyelesaikan dalam waktu yang tepat, yaitu selama 8 semester (4 tahun). Sungguh sebuah perjuangan yang teramat berat dengan segala situasi dan kondisi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun itu semua telah membuahkan hasil yang sangat luar biasa indahnya. Tidak hanya itu saja, skripsi ini tidak mungkin penulis mampu selesaikan secara sepihak tanpa adanya bantuan dari orang-orang yang peduli terhadap penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini ucapan terima kasih dari penulis ini disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Hersapandi, M.S., selaku Pembimbing I sekaligus Dosen Wali. Beliau adalah orang yang sangat sabar dalam menghadapi segala keterbatasan penulis dalam menyusun tugas akhir ini. Setiap apa yang dikatakan oleh beliau merupakan kunci bagi penulis di dalam

menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak hanya itu saja, beliau juga merupakan sosok yang mampu dijadikan inspirasi di dalam setiap hal, terutama ketepatan dan kepekaannya di dalam membimbing penulis sehingga setiap arahnya menjadi sebuah hal yang berarti bagi penulis.

2. Bapak AA. Putera Negara, S. ST., M. Hum., selaku Pembimbing II selalu memberikan waktunya untuk bimbingan-bimbingan dalam tugas akhir ini. Banyak motivasi yang telah diberikan oleh beliau kepada penulis dari semester awal hingga semester akhir, termasuk di dalam menyarankan penulis untuk mengambil tugas akhir dalam semester ini.
3. Bapak Dr. Supadma, M.Hum., selaku Dosen Penguji Ahli yang telah membantu saya untuk memahami lebih dalam mengenai penelitian dan lebih teliti lagi dalam hal kepenulisan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Hendro Martono, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Tari, FSP, ISI Yogyakarta dan selaku Dosen Penguji yang telah membantu saya.
5. Bapak Dindin Heryadi S.Sn, M.Sn., selaku sekretaris Jurusan Tari, FSP, ISI Yogyakarta yang telah memberikan banyak motivasi dan dukungan dalam penyelenggaraan ujian tugas akhir.
6. Segenap Dosen Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Seluruh staff dan karyawan yang ada di perpustakaan ISI Yogyakarta yang telah membantu penulis di dalam mencari dan meminjam referensi-referensi yang dibutuhkan oleh penulis.

8. Bapak Heru Handonowari, Bapak M. J. Flory bertus Fonno, dan Bapak Suwarji selaku narasumber yang telah meluangkan waktunya untuk kepentingan penulisan.
9. Keluarga Sanggar Tari Bagong Kussudiardja, Sanggar Tari Larassanti, Sanggar Kawula Santika dan Organisasi Kesenian Badui Semampir Wetan yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Kedua orang tua tercinta Totok Surono dan Muhayati yang tidak pernah lelah selalu berdoa tiada henti dan selalu memberikan semangat serta dukungan baik berupa moril, materiil, dan spiritual hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
11. Calon suamiku Heru Kurniawan dan adikku Ninda Blitarinda, yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, dan keikhlasannya.

Skripsi ini memang jauh dari sempurna dan masih banyak hal yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang diberikan kepada penulis sangat dibutuhkan demi meningkatkan kualitas dari skripsi ini untuk menjadi sebuah tulisan yang lebih baik lagi. Terakhir, semoga tulisan yang telah penulis buat ini berguna dan bermanfaat bagi semua orang.

Yogyakarta, Juli 2015

Penulis

Ninfa Cindrawati

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan	iii
Halaman Ringkasan.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Tinjauan Pustaka	13
F. Pendekatan Penelitian	17
G. Metode Penelitian	19
1. Objek dan Wilayah Penelitian	19
2. Instrumen Penelitian	19
3. Tahap Pengumpulan Data	20
a. Studi Pustaka	20
b. Observasi Lapangan	21
c. Wawancara	21
4. Tahap Pengolahan Data dan Tahap Analisis.....	22
5. Tahap Penulisan Laporan Akhir Penelitian.....	23

BAB II MANAJEMEN KREATIF PADEPOKAN SENI BAGONG
KUSSUDIARDJA DAN BENTUK PENYAJIAN TARI KEMBARAN

PUTRA BADUI.....	25
A. Manajemen Kreatif Padepokan Bagong Kussudiardja.....	28
1. Pengertian Umum Kreativitas.....	28
2. Manajemen Kreatif Padepokan Seni Bagong Kussudiardja..	31
B. Bentuk Penyajian Tari Kembaran Putra Badui.....	49
1. Gerak.....	51
2. Pola Lantai.....	62
3. Penari (Jumlah, Jenis Kelamin, dan postur).....	63
4. Tata Rias dan Busana.....	65
5. Iringan.....	67
6. Waktu dan Tempat Pertunjukan.....	71

BAB III MANAJEMEN KREATIF PROSES PENCIPTAAN TARI
KEMBARAN PUTRA BADUI.....

.....	72
A. Metode Penciptaan Tari Kembaran Putra Badui.....	76
1. Eksplorasi.....	80
2. Improvisasi.....	82
3. Komposisi.....	85
4. Evaluasi.....	85
B. Manajemen Kreatif Padepokan Seni Bagong Kussudiardja dalam Proses Penciptaan Tari Kembaran Putra Badui.....	90
1. Tema Tari.....	90
2. Tahapan Ide dan Operasional Ide.....	91
3. Judul.....	94
4. Mode Penyajian.....	95
5. Tipe Tari.....	96

BAB IV PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	99
SUMBER ACUAN	100
A. Sumber Tertulis.....	100
B. Sumber Internet	102
C. Sumber Lisan	102

LAMPIRAN

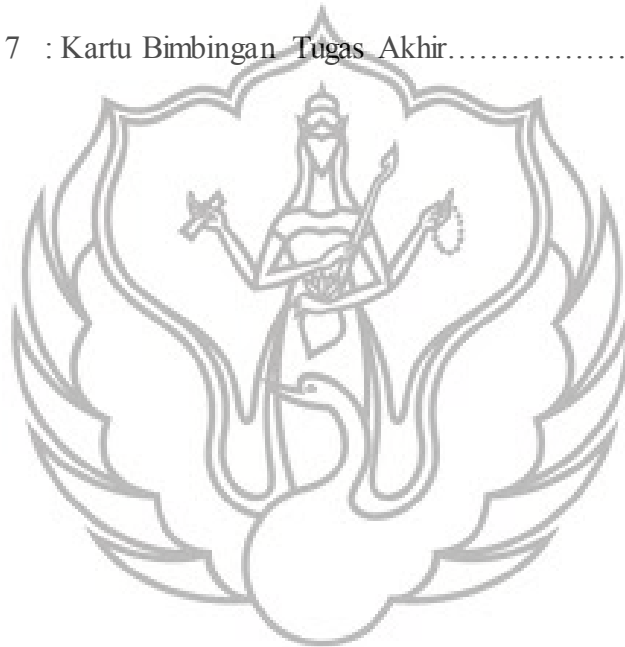


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambar peta Kelurahan Tamantirta.....	46
Gambar 2. Skema Struktur Organisasi Padepokan Seni Bagong Kussuardja pada tahun 1998.....	47
Gambar 3. Contoh pose gerak tangkisan.....	54
Gambar 4. Contoh pose gerak tusuk.....	55
Gambar 5. Contoh pose gerak lompat cukil.....	56
Gambar 6. Contoh pose gerak memanah.....	57
Gambar 7. Contoh pose gerak <i>erek – erekan</i>	58
Gambar 8. Contoh pose gerak jingkat.....	59
Gambar 9. Contoh pose gerak berbaris.....	60
Gambar 10. Contoh pose gerak hormat.....	61
Gambar 11. Contoh pose gerak berjabat tangan.....	61
Gambar 12. Kostum Tari Kembaran Putra Badui.....	66
Gambar 13. Properti <i>gembel</i>	67
Gambar 14. <i>Genjreng</i>	68
Gambar 15. <i>Bedhug</i>	69
Gambar 16. Tari Kembaran Putra Badui	103
Gambar 17. Pose Gerak Lompat Cukil Tari Kembaran Putra Badui.....	104
Gambar 18. Penari Tari Kembaran Putra Badui berbaris.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Foto Tari Kembaran Putra Badui.....	103
LAMPIRAN 2	: Syair Tari Kembaran Putra Badui.....	106
LAMPIRAN 3	: Notasi Gending Tari Kembaran Putra Badui.....	108
LAMPIRAN 4	: Foto copy Surat Keputusan PSBK.....	110
LAMPIRAN 5	: Denah Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.....	112
LAMPIRAN 6	: Data Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja	113
LAMPIRAN 7	: Kartu Bimbingan Tugas Akhir.....	117



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tari Kembaran Putra Badui adalah salah satu tarian karya Bagong Kussudiardja, yang dipentaskan pertama kali pada Festival Tari Nusantara dalam rangka Peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia ke- 45 tanggal 18 - 19 Agustus 1990 di Istora Senayan Jakarta. Tarian ini merupakan pesanan dari Bidang Kesenian Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menunjuk Padepokan Seni Bagong Kussudiardja untuk mewakili acara tersebut. Konteks pesan dalam hal ini merupakan bentuk tarian yang diciptakan sesuai dengan tema yang diinginkan, yakni peringatan “Hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia”. Kehadiran tari tersebut menjadi sebuah media untuk mengkomunikasikan nilai dan pesan yang diharapkan. Mengenai nilai yang terkait merupakan ungkapan rasa syukur atas Peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia ke- 45, sedangkan pesan yang termuat antara lain semangat persatuan dan kesatuan dalam membangun negara Republik Indonesia.

Semangat membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia juga tidak terlepas oleh kehadiran seniman. Seniman dituntut memberikan penyegaran baru dalam menggarap karya – karyanya, sehingga dalam setiap peradaban selalu bermunculan karya dengan nafas yang baru.¹ Berbincang mengenai tari, tampaknya

¹Edi Sedyawati. 1986. *Pengetahuan Elementer dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 16.

akan selalu membuahakan beberapa persepsi dari masyarakat umum. Mengenai ragam persepsinya, tidak menutup kemungkinan akan diarahkan juga ke dalam bentuk proses penciptaan pembuatan tarinya. Lahirnya sebuah karya tari di Indonesia khususnya, merupakan hasil *visualisasi* dari bentuk rekayasa atau penggarapan daya pikir yang ada dalam diri manusia. Selanjutnya Edi Sedyawati juga menuturkan, bahwa dalam penggarapan tari dapat melalui berbagai sentuhan rasa dalam perbendaharaan gerak tertentu.² Berkaca dari ungkapan tersebut, tidak mengherankan apabila setiap kehadiran karya tari terlihat selalu mempunyai karakteristik dan bentuk tersendiri.

Melihat ungkapan di atas memberikan dampak perwujudan ide – ide, gagasan dan hasil kreativitas yang tercipta pada setiap karya tari. Maka salah satu tokoh seniman ternama yakni Bagong Kussudiardja dalam naungan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja mampu menciptakan berbagai macam karya tari yang telah banyak dikenal di Indonesia sampai mancanegara. Gagasan dan ide – ide yang tertanam tampaknya semakin bisa diwujudkan dalam bentuk – bentuk nyata, yaitu terciptanya berbagai macam karya tari. Proses kreatif bagi seorang seniman merupakan sebuah tuntutan berkesenian. Menurut Bagong Kussudiardja bahwa saat dirinya berkarya seni (tari), pengalaman kehidupan menjadi faktor pendukung dalam memunculkan sebuah ide dan gagasan. Pada dasarnya kemunculan ide dan gagasan merupakan akar dari wujud ekspresi dalam dirinya dalam membuat karya (tari). Kemunculan bentuk ide dan gagasan adalah benang merah yang akhirnya akan membentuk sebuah jalinan atau hubungan yang erat. Menurutnya, ide adalah bentuk

²Edi Sedyawati. 1986 , 27.

gagasan pemikiran yang datang secara tiba – tiba setelah adanya suatu rangsang. Gagasan adalah pemikiran – pemikiran (abstrak) yang muncul dari luar kita. Letak kesamaanya adalah keduanya merupakan bentuk – bentuk pemikiran yang dapat atau mampu untuk diwujudkan dan divisualisasikan menuju nyata.³ Ide dan gagasan merupakan bentuk pemikiran yang dapat disalurkan dalam bentuk ekspresi individual menjadi sebuah karya tari dengan matang.

Penciptaan karya tari melewati beberapa fase yang diilhami oleh ekspresi jiwa manusia. Melalui tubuh, manusia memikirkan dan merasakan ketegangan – ketegangan dan ritme – ritme alam sekitarnya, dan selanjutnya menggunakan tubuh sebagai instrumen, ia mengekspresikan respon – respon perasaannya kepada alam sekitar. Melalui struktur persepsi – persepsi dan perasaan – perasaannya ia menciptakan tari.⁴ Tahapan – tahapan dalam faktor internal seorang penata tari tersebut dielaborasi dengan kerja nyata yang diorganisir dalam satu proses pengelolaan, dalam hal ini merupakan satu rangkaian dalam proses penciptaan karya tari Kembaran Putra Badui.

Proses penciptaan tersebut tidak semerta – merta dilakukan dengan melihat visualisasi objek saja, namun tidak dapat dipisahkan oleh teknik kepenarian, pengetahuan tentang tari, pengalaman batin dan ide – ide kreatif oleh pencipta tari maupun para penerjanya dalam menciptakan setiap karya tari. Hal tersebut diterapkan Bagong Kussudiardja dalam setiap proses penciptaan karya tari. Pengalaman batin

³ Bagong Kussudiardja. 2000. *Bagong Kussudiardja dari Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press, 125.

⁴Alma M. Hawkins. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y Sumantho Hadi. Yogyakarta : Manthili, 1.

yang tersimpan serta ide – ide kreatif ditumbuhkembangkan menjadi tujuan yang nyata, sehingga memicu kreativitas untuk penciptaan karya baru. Jika berbicara suatu tujuan tentunya terdapat maksud atau alasan yang melatarbelakangi tujuan tersebut. Seperti halnya tari Kembaran Putra Badui diciptakan karena ada tujuannya, yakni dipesan untuk peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia ke - 45. Pada penelitian ini tari Kembaran Putra Badui dipahami sebagai produk tari yang sudah diciptakan terlebih dahulu, sehingga dalam hal ini merupakan analisis produk tari pada proses penciptaan tari Kembaran Putra Badui.

Tari Kembaran Putra Badui merupakan bentuk tari berpasangan antara putra dan putri menggunakan sebuah tongkat pendek sebagai properti tariannya. Mengenai penciptaan tari Kembaran Putra Badui, Heru Handonowari selaku asisten penata tari Bagong Kussudiardja sekaligus tim pengelola Padepokan Seni Bagong Kussudiardja menjelaskan bahwa dalam menciptakan tari Kembaran Putra Badui, Bagong Kussudiardja menggunakan dasar pijakan pada seni tari tradisional kerakyatan, yakni tari Badui dari dusun Semampir, Desa Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman.⁵ Pemilihan tari Badui Semampir sebagai dasar pijakan untuk proses penciptaanya, mengemban mandat dari pemerintah melalui kantor bidang kesenian DEPDIBUD DIY untuk mengenalkan tari Badui daerah Semampir Tambakrejo Tempel Sleman kepada masyarakat luas. Hal tersebut didasari pandang bahwa tari Badui Semampir mempunyai potensi untuk ditumbuhkembangkan. Melalui tari Kembaran Putra Badui ini, tari Badui terangkat pamornya menjadi yang salah satu

⁵Wawancara dengan Heru Handonowari di Desa Kembaran, tanggal 5 Februari 2015, pukul 10.00 WIB , diizinkan dikutip.

tari unggulan dari Kabupaten Sleman yang sering mewakili daerahnya untuk mengikuti Festival Tari Rakyat baik pada ditingkat regional maupun nasional.⁶ Menurut Suwarji kerjasama yang terjalin harmonis dengan Bagong Kussudiardja membuka wawasan untuk memperluas relasi. Tidak mengherankan jika tari Badui semampir mendapatkan banyak tawaran pentas dan sering menjadi utusan daerah dalam mengikuti berbagai festival. Hubungan kerjasama tersebut membuahkan hasil dalam menciptakan sebuah tarian baru yakni tari Kembaran Putra Badui yang berpijak pada tari Badui Semampir. Hasil tersebut melalui proses yang panjang mulai dari pengenalan tari Badui Semampir ke Padepokan Seni Bagong Kussudiardja sampai proses pembuatan tarian yang dilakukan oleh Bagong Kussudiardja dan para asistennya.

Berkaitan dengan lahirnya tari Kembaran Putra Badui, sesungguhnya tidak terlepas dengan sebuah bentuk – bentuk proses yang mesti dijalani. Proses merupakan runtutan peristiwa dalam suatu rangkaian tindakan perbuatan dalam menghasilkan suatu produk (tari). Menurut W.J.S. Poerwadarminta, kata proses dapat diartikan sebagai runtutan peristiwa dalam perkembangan sesuatu.⁷ Proses penciptaan maupun penggarapan tarian pasti memerlukan tahap pengalaman tersendiri bagi seorang penata tari. Pengalaman – pengalaman tari yang memberikan kesempatan bagi aktivitas yang diarahkan sendiri, serta memberi sumbangan bagi pengembangan kreatif dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian utama : eksplorasi,

⁶Wawancara dengan Suwarji di Dusun Semampir, tanggal 3 Mei 2015, pukul 11.00 WIB , diizinkan dikutip.

⁷Poerwadarminta. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN. Balai Pustaka, 769.

improvisasi dan komposisi.⁸ Melalui pengembangan kreativitas tersebut seorang pencipta maupun penata tari dituntut untuk selalu berfikir, merasakan dan menanggapi dirinya untuk menghasilkan tarian yang matang. Pengembangan kreatif tersebut dapat berupa dorongan diri sendiri dan rangsang dari lingkungan sekitar. Heru Handonowari menjelaskan bahwa rangsang dalam menciptakan tari Kembaran Putra Badui adalah ide penangkapan Bagong Kussudiardja dengan melihat secara langsung tari Badui Semampir.⁹ Penangkapan secara visual unsur – unsur tari serta wujud ekspresi dari tari Badui Semampir masih lekat pada wujud karya tari Kembaran Putra Badui. Unsur – unsur itu tercermin dalam gerak, busana dan iringan.

Bagong Kussudiardja adalah tokoh yang namanya sudah tidak asing di ranah seni Indonesia bahkan manca negara. Beliau dikenal sebagai seorang seniman besar, yakni : pencipta tari dan seorang perupa (lukis dan patung). Selain itu, Bagong Kussudiardja merupakan pendiri sekaligus pemimpin Padepokan Seni Bagong Kussudiardja yang membawahi segenap kekuasaan dan pengaturan pada padepokan. Padepokan Seni Bagong Kussudiardja merupakan wadah dari berbagai aktivitas karya seni yang dihasilkan oleh para seniman – seniwati. Selain wadah penciptaan karya khususnya dalam hal ini seni tari, tempat kelembagaan berbentuk padepokan ini juga merupakan tempat belajar mengajar dalam bidang seni bersifat non pemerintah. Sejalan dengan bidang seni yang digeluti di padepokan, maka padepokan ini banyak menampung praktisi seni dengan latar belakang profesi yang beragam meliputi : seniman, dosen tari, mahasiswa, guru tari, dan anak sekolah.

⁸Alma M. Hawkins. 2003, 26.

⁹Wawancara dengan Heru Handonowari di Desa Kembaran, tanggal 5 Februari 2015, pukul 10.00 WIB , diizinkan dikutip.

Mereka terhimpun dalam padepokan mempunyai fungsi, tugas, serta tanggungjawab sesuai dengan bidang masing – masing. Beberapa tugas yang ada di Padepokan Seni Bagong Kussudiardja antara lain: penata tari, asisten penata tari, guru tari, penari, pengrawit, penata iringan, dan murid (*cantrik, mentrik*). Mengingat kompleksitas serta banyaknya tugas yang harus ditangani, maka padepokan membentuk beberapa sub – sub bagian yang menangani urusan – urusan tertentu, yaitu : bagian administrasi, bagian peralatan karawitan dan bagian peralatan tari.¹⁰ Pemaparan tersebut menerangkan bahwa dalam naungan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja terdapat pengelolaan yang terstruktur dibawah komando Bagong Kussudiardja. Tugas dan fungsi dibagi sesuai porsi sebagai penanggungjawabnya, baik pada bagian administrasi maupun penata tari. Sistem pengelolaan yang baik itu dapat menghasilkan cara kerja teratur dan sistematis, sehingga Padepokan Seni Bagong Kussudiardja dapat berkembang menjadi tempat berkesenian yang berkualitas dalam menciptakan karya seni.

Dilihat dari letak wilayahnya, Padepokan Seni Bagong Kussudiardja terletak dalam wilayah kabupaten Bantul bagian utara bujur barat. Tepatnya berada di Desa Kembaran, Kelurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Melihat pentingnya sebuah bentuk kreativitas, maka proses penciptaan dan pengemasan karya tari merupakan usaha yang paling penting dalam memelihara hubungan dengan masyarakat dan pejabat (pemerintah). Hal ini mengingat fungsi dari keduanya adalah sebagai komponen pendukung demi

¹⁰Wawancara dengan Th. B. Varani Supardjilah di Dusun Kembaran, tanggal 10 Mei 2015, pukul 13.00 WIB , diizinkan dikutip.

kelangsungan hidup padepokan. Keadaan demikian, menjadikan bentuk karya tari yang diproduksi terkadang merupakan salah satu upaya dari legitimasi pemerintah. Bentuk karya semacam ini, biasanya berupa pesanan pemerintah yang disesuaikan dengan konteks keadaan dan situasi dari negara Indonesia.

Padepokan Seni Bagong Kussudiardja mempunyai kerjasama dan hubungan yang baik dengan pemerintah. Hal ini terbukti bahwa tari Kembaran Putra Badui tercipta sebagai bentuk layanan sebuah lembaga yang sengaja memesan dan mendelegasikan kepada Bagong Kussudiardja untuk mewakili Propinsi DIY. Dengan demikian, tarian ini tercipta karena ada permintaan, dengan tema yang diajukan oleh pemesan. Menurut Bagong Kussudiardja, lahirnya tari garapan baru/ kreasi baru disebabkan oleh dua dorongan :

1. Dorongan yang datang dari luar dirinya (yang merupakan permintaan).
2. Dorongan yang datang dari dalam dirinya sendiri karena alasan psikologis atau alasan batin yang lain.¹¹

Pernyataan ini mempertegas hubungan antara produsen dan konsumen dalam perwujudan karya seni tari. Oleh karena Bagong Kussudiardja sering menerima pesanan dari penikmat tari, maka ia dapat digolongkan sebagai salah satu penata tari yang mampu memenuhi keinginan pemesan. Peningkatan kemampuan produksi jasa seni pertunjukan yang dibutuhkan oleh masyarakat, merupakan usaha yang harus dilakukan oleh organisasi – organisasi seni pertunjukan, sehingga dapat memenuhi permintaan atas kebutuhan tersebut secara efektif dan efisien. Hal tersebut perlu adanya pengelolaan yang disebut dengan manajemen atau tatalaksana yang

¹¹Bagong Kussudiardja. 2000, 46.

merupakan tindakan memikirkan dan mencapai hasil – hasil yang diinginkan melalui usaha kelompok yang terdiri dari tindakan yang mendayagunakan bakat – bakat manusia dan sumber – sumber daya.¹² Padepokan Seni Bagong Kussudiardja dalam proses penggarapan karya tersebut melalui proses produksi yang memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memaksimalkan cara kerja disetiap unit kerja. Hal yang sama dikemukakan oleh James A.F. Stoner dalam buku Dadang Suganda bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpin dan mengawasi usaha – usaha dari anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Berdasarkan uraian di atas, istilah manajemen mempunyai lingkup pengertian yang luas. M. Manullang memaparkan bahwa manajemen memiliki tiga pengertian, yaitu manajemen sebagai suatu proses; manajemen sebagai kolektivitas orang – orang yang melakukan aktivitas manajemen; dan manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai ilmu. Menurutnya, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.¹⁴ Penelitian ini erat kaitannya dengan proses manajemen atau dapat dikatakan unsur – unsur atau setiap satuan unit kerja akan ditinjau dari sudut proses seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), penyusunan (*staffing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Unsur – unsur manajemen

¹²Winardi. 1983. *Asas – asas Manajemen*. Bandung : Alumni, 4.

¹³Dadang Suganda. 2002. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Bandung: STSI Press, 20.

¹⁴M. Manullang. 1996. *Dasar – dasar Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2.

tersebut diterapkan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja untuk menciptakan banyak karya seni.

Suatu proses penciptaan tari tentunya harus mempunyai perencanaan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan proses dan tercipta hasilnya. Perencanaan dan pelaksanaan proses tersebut didukung oleh pelaku seni yang terlibat dengan dipimpin satu pemimpin yang dapat mengarahkan dalam proses produksi tersebut. Hal ini dikaitkan dengan unsur – unsur manajemen yang dilihat dari prosesnya dalam proses penciptaan tari Kembaran Putra Badui. Pertama, perencanaan (*planning*) terkait dengan proses yaitu pada penentuan tujuan yang akan dicapai, bagaimana proses pembuatan gerak tari, iringan tari, rias busana hingga tata rupa pentas serta siapa yang bertanggung jawab pada bagian tersebut. Kedua, pengorganisasian (*organizing*) yaitu dengan mengelompokkan orang – orang yang terlibat dalam proses produksi dengan penetapan tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab masing – masing untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Ketiga, kepemimpinan (*leading*) dirumuskan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang menyebabkan orang lain bertindak. Peran dan tanggung jawab pemimpin sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi, termasuk pada Padepokan Seni Bagong Kussudiardja yang dikomando oleh Bagong Kussudiardja.

Keempat, penyusunan (*staffing*) merupakan orang – orang yang memangku masing – masing jabatan yang ada di dalam organisasi. Hal ini, Padepokan Seni Bagong Kussudiardja sebagai wadah berkegiatan mempunyai penyusunan personalia, seperti bagian administrasi, bagian peralatan karawitan dan bagian peralatan tari. Secara umum, penyusunan personalia Padepokan Seni Bagong

Kussudiardja dibagi dua yaitu personalia administrasi dan pengurus harian secara kekayaan. personalia administrasi di Padepokan Seni Bagong Kussudiardja terdiri dari : bagian administrasi, bagian peralatan karawitan dan bagian peralatan tari. Pengurus harian secara kekayaan mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menggarap maupun mencipta karya tari. Adapun pembagian sesuai dengan tugasnya meliputi penata tari, asisten penata tari, guru tari, penari, pengrawit, penata iringan, dan penari.¹⁵ Kelima, pengarahan (*actuating*) yang dilakukan oleh pemimpin untuk di instruksikan kepada anggotanya agar melaksanakan tugasnya dengan baik. Keenam, pengawasan (*controlling*) dilakukan untuk memeriksa dan mencocokkan keadaan yang dilakukan anggota agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dalam hal ini adalah pengawasan terhadap proses penciptaan tari Kembaran Putra Badui. Atas dukungan dan bimbingan dari Bagong Kussudiardja dapat dikatakan selaku pimpinan produksi mengelola dan memerintahkan pada tim pengurusnya pada posisi masing – masing agar mampu berkontribusi untuk menghasilkan ide baru secara kreatif dan menuangkannya secara nyata dalam karya tari yang meliputi bidang gerak tari dan musik sebagai elemen pokoknya.

Kontribusi tim kekayaan dalam menyumbangkan ide – ide yang kreatif dan inovatif terhadap karya tari Kembaran Putra Badui ini, termasuk dalam manajemen yang kreatif yang menyangkut pengetahuan tentang bagaimana menggali sifat – sifat

¹⁵Wawancara dengan Th. B. Varani Supardjilah di Dusun Kembaran, tanggal 10 Mei 2015, pukul 13.00 WIB , diizinkan dikutip.

yang tidak menyamai/ menandingi dari ide – ide dan bagaimana menyatakan hak kekayaan intelektual dalam membuat produk.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, proses penciptaan tari Kembaran Putra Badui erat kaitannya dengan proses pengelolaan pada Padepokan Seni Bagong Kussudiardja. Dibawah bimbingan Bagong Kussudiardja dan naungan padepokan, karya tari Kembaran Putra Badui dapat mengharumkan nama khususnya Dusun Semampir tempat dimana tari Badui ditumbuhkembangkan dan Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya. Penelitian ini berusaha mengkaji keberadaan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja sebagai wadah untuk berkeaktivitas, sehingga dapat diketahui sistem organisasi yang digunakan dan dapat diketahui pula bagaimana proses kreativitas yang dilakukan dalam menghasilkan karya tari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah manajemen kreatif yang dilakukan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja dalam proses penciptaan tari Kembaran Putra Badui?

¹⁶Bob Geldof dalam Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru : Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta : Salemba Empat, 145.

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari uraian latar belakang serta rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana manajemen kreatif yang dilakukan Padepokan Seni Bagong Kussuardja dalam proses penciptaan tari Kembaran Putra Badui.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara:

1. Praktis

Pendokumentasian tari Kembaran Putra Badui dalam bentuk tulisan, diharapkan dapat mengungkapkan proses penciptaan tarian baru yang dikelola secara kreatif dan terencana, yang menghasilkan produk tari yang unggul, sehingga dapat menjadi dokumentasi sekaligus referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Teoritis

Mengembangkan kemampuan intelektual bagi akademisi sebagai bahan bacaan dan tambahan wawasan mengenai tari Kembaran Putra Badui serta diharapkan mampu memberikan pandangan kepada masyarakat dari segi proses penciptaan tari Kembaran Putra Badui.

E. Tinjauan Pustaka

Proses penulisan penelitian, tidak terlepas dari sumber – sumber tertulis sebagai acuan, maka untuk memperoleh sumber – sumber tertulis tersebut, dilakukan suatu tinjauan pustaka. Tujuannya untuk mencari sumber tulisan yang dipakai

sebagai landasan, terutama sumber tulisan yang relevan dan dapat mendukung dengan masalah yang diteliti. Beberapa tulisan skripsi yang telah membedah mengenai tari Badui yang dapat digunakan sebagai informasi pendukung dalam penelitian ini antara lain:

Sudi Handiningsih, Skripsi Strata 1 Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta “*Badui Semampir: Awal Keberadaan dan Perubahannya*”, (Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 1992). Melalui tulisan ini, dapat diketahui keberadaan awal serta perubahan tari Badui Semampir hingga mampu bertahan dengan perkembangan jaman. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat perkembangan tari Badui Semampir Tambakrejo Tempel Sleman sebagai sumber penciptaan tari Kembaran Putra Badui.

Wusanti, Skripsi Strata 1 Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta “*Pengelolaan Seni Tari Badui Semampir Tambakrejo Tempel Sleman*”, (Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 2004). Skripsi ini mengulas tentang cara pengelolaan dalam organisasi tari Badui dan upaya dalam mempertahankan eksistensinya di Semampir Tambakrejo Tempel Sleman. Secara manajemen di kelompok organisasi Badui Semampir Tempel Sleman dapat menjadi informasi pelengkap dalam penelitian penciptaan Tari Kembaran Putra Badui.

Selain berupa tulisan skripsi yang menjadi sumber informasi terdapat buku tercetak yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

Buku yang berjudul *Dasar – Dasar Manajemen* tulisan M. Manullang (1996) membantu sebagai sumber acuan yang ditinjau pada proses manajemennya. Buku ini berisi mengenai proses manajemen atau unsur manajemen secara detil, sehingga

melalui penjabaran pada tiap sub unsur manajemen tersebut dapat diaplikasikan pada penelitian ini terkait proses penciptaan tari Kembaran Putra Badui. Unsur – unsur manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), penyusunan (*staffing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dikaitkan dengan proses penciptaan tari Kembaran Putra Badui di Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.

Dadang Suganda, *Manajemen Seni Pertunjukan* (2002). Buku ini berisi konsep dasar manajemen organisasi pertunjukan meliputi: pengertian manajemen, fungsi manajemen, tokoh – tokoh manajemen, manajemen pertunjukan dan perubahan pandangan masyarakat terhadap manajemen seni pertunjukan. Hal tersebut dapat menjadi acuan bagi organisasi atau penyedia jasa seni seperti Padepokan Seni Bagong Kussudiardja dalam mengelola produksi penciptaan Tari Kembaran Putra Badui.

Buku *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru : Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang* karya Suryana (2013). Buku ini berisi tentang manajemen kreatif yang dapat diaplikasikan dalam bentuk organisasi secara umum. Terdapat pula faktor – faktor organisasi yang mendorong kreativitas serta prinsip – prinsip proses manajemen yang dapat dikaitkan dengan penelitian proses penciptaan tari Kembaran Putra Badui.

Buku karya Bagong Kussudiardja, *Bagong Kussudiardja dari Klasik Hingga Kontemporer* tahun 2000. Buku ini menjelaskan pengalaman estetis yang dialami oleh Bagong Kussudiardja dalam menciptakan tarian. Pengalaman estetis dan kreativitas dari masing – masing orang akan menciptakan karya tari yang berbeda dan diungkapkan secara mendasar dalam buku tersebut. Buku ini sebagai pendukung dalam penelitian atas pengalaman Bagong Kussudiardja dalam

menciptakan tari Kembaran Putra Badui. Buku ini menjelaskan mengenai Padepokan Seni Bagong Kussudiardja yang sekaligus sebagai objek penelitian.

Tulisan Alma M. Hawkins yang berjudul *Creating Through Dance* (1988), diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi dengan judul *Mencipta Lewat Tari* (2003). Buku ini membahas salah satunya tentang bagaimana cara mengembangkan kreativitas. Proses kreatif meliputi suatu tangkapan secara inderawi, perasaan tentang apa yang dirasakan, eksplorasi pengamatan dan perasaan, hubungan imajinatif dari pengalaman sekarang dengan pengalaman-pengalaman yang tersimpan, akhirnya pembentukan suatu produk tari baru. Setiap manusia pasti memiliki sifat kreatif, walaupun kreativitas antara manusia yang satu dengan yang lainnya berbeda. Kecerdasan tubuh yang dimiliki oleh setiap orang dan setiap penata tari berbeda-beda, begitu pula halnya dengan para penata tari dalam karya penciptaan tari Kembaran Putra Badui. Buku ini membantu penulis memaparkan mengenai proses penciptaan yang dilakukan Bagong Kussudiardja dalam pengembangan kreativitas melalui eksplorasi, improvisasi dan komposisi.

Jacqueline Smith, *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto tahun 1985. Buku ini berisi tentang orientasi penggarapan dalam karya tari. Orientasi tersebut meliputi beberapa rangsang seperti rangsang secara visual, rangsang dengar dan rangsang kinestetik disebutkan bahwa rangsang visual yaitu sebuah rangsang yang dapat timbul dari gambar, patung, obyek, pola, wujud dan sebagainya. Melalui gambar visual tersebut, akhirnya penata tari dapat memetik gagasan latar belakangnya sebagaimana yang dilihatnya. Rangsang dengar adalah salah satu bagian dari rangsang tari yang dapat membangkitkan pikir dan

semangat dalam kegiatan membuat tari. Rangsang kinestetik adalah rangsang gerak yang bersasal dari gerak itu sendiri, dan gerak itupun mulai muncul dengan sifat alami, namun memiliki gaya, suasana, teba atau dinamis. Pada halaman 24 mengupas tipe tari murni. Disebutkan definisi tipe tari murni yakni, tipe tari yang berasal dari rangsang kinestetik dan secara eksklusif memandang gerak tari itu sendiri. Mengingat tari Kembaran Putra Badui penciptaanya diawali dengan melihat tari Badui Semampir, maka buku ini berkaitan langsung dengan penulisan.

Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi, Bentuk- Teknik - Isi* tahun 2011, Buku ini dapat dipahami secara mendasar tentang pendekatan koreografi sebagai bentuk pertimbangan terhadap pembentukan aspek keruangan, aspek waktu dan bentuk yang dapat dipelajari dalam buku ini. Diuraikan pula proses koreografi dari tahap eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Buku ini membantu penulis dalam memaparkan aspek – aspek koreografi dalam penelitian penciptaan tari Kembaran Putra Badui.

F. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan sekaligus menganalisis data yang telah terkumpul dengan menggunakan analisis kualitatif, serta memberikan alasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta dari obyek yang diteliti. Metode deskriptif analisis merupakan metode yang membuat pencandraan yang sistematis, faktual dan akurat

mengenai situasi atau kejadian – kejadian tertentu sebagaimana adanya.¹⁷ Pengolahan data dan analisis objek penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai kejadian yang sebenarnya tentang suatu obyek penciptaan tari yang bersumber pada tari tradisional kerakyatan, yakni tari Badui.

Relevansi teoritis dengan rumusan masalah, maka penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen yang secara khusus dikaitkan ke dalam proses atau unsur – unsur manajemen yang dikaitkan dalam proses penciptaan tari Kembaran Putra Badui di Padepokan Seni Bagong Kussudiardja. Pendekatan manajemen adalah pendekatan yang mengarah pada tatalaksana yang merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha – usaha yang memikirkan untuk mencapai hasil – hasil yang diinginkan melalui usaha bersama.¹⁸ Penelitian ini, menitikberatkan unsur – unsur manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), penyusunan (*staffing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dikaitkan dengan proses penciptaan tari Kembaran Putra Badui di Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.

Penelitian ini tidak hanya didukung pendekatan manajemen namun terdapat proses pembuatan tari, maka pendekatan koreografi dalam penelitian ini sangat penting. Mengingat penelitian ini menyangkut tentang tari dan teknik penyusunan dalam pembuatan tari Kembaran Putra Badui. Pada pendekatan koreografi tersebut mengarah pada unsur – unsur teks pada sebuah karya tari seperti aspek gerak, iringan, tata rias dan busana yang digunakan.

¹⁷Sumadi Suryabrata. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali, 19.

¹⁸Dadang Suganda. 2002, 229.

G. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan meliputi :

1. Objek dan Wilayah Penelitian

Objek material yang menjadi fokus penelitian ini adalah tari Kembaran Putra Badui ciptaan Bagong Kussudiardja produksi Padepokan Seni Bagong Kussudiardja, sedangkan objek formalnya adalah pendekatan manajemen menitikberatkan unsur – unsur manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), penyusunan (*staffing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dikaitkan dengan proses penciptaan tari Kembaran Putra Badui serta pendekatan koreografi yang melihat proses penciptaan pembuatan tarinya.

Wilayah penelitian yang diteliti adalah Padepokan Seni Bagong Kussudiardja Desa Kembaran, Kelurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah penulis sendiri. Dalam mengumpulkan data serta informasi membutuhkan bukti yang valid, sehingga perlu beberapa instrumen yang mendukung diantaranya:

- a. Alat tulis yang terdiri dari buku dan pena digunakan untuk mencatat hasil informasi yang penting saat terjun di lapangan.
- b. Kamera foto dan video merupakan alat perekam yang digunakan untuk pendokumentasian secara visual baik berupa dokumentasi video maupun foto. Kamera yang digunakan adalah kamera DSLR tipe canon.

- c. Alat komunikasi yang digunakan adalah *handphone* untuk menghubungi narasumber dan pendukung lainya ketika proses penelitian. *Handphone* yang digunakan adalah Axio Picopad 5 dengan sistem android versi 4.2.2.
- d. Laptop merk *HP* alat yang digunakan penulis untuk menyimpan dan mengolah data selama proses penelitian.

3. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap awal untuk memulai suatu penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data. Sependapat dengan ungkapan Sumadi Suryabrata, bahwa melalui metode penelitian dan pendekatan yang dipakai, maka penulis dapat meneliti secara sistematis dan obyektif dalam mengumpulkan, mengevaluasi, serta mensintesis bukti – bukti dalam menegakkan fakta dan kesimpulan yang kuat.¹⁹ Melalui pengumpulan data yang dimaksudkan agar penulis dapat mengumpulkan bahan – bahan berupa data yang erat hubungannya dengan pokok permasalahan yang akan ditulis, pengumpulan data dapat diperoleh melalui tahap berikut, yaitu :

- a. Studi Pustaka

Pentingnya studi pustaka dengan berbagai landasan teoritis yang digunakan dimaksudkan untuk membantu menjelaskan atau memecahkan masalah penelitian, sehingga tujuan penelitian dapat diketahui secara rinci dan detail. Data yang dapat di

¹⁹Sumadi Suryabrata. 1983, 15.

peroleh berupa : buku – buku yang mendukung dalam studi pustaka yang diperoleh dari Perpustakaan ISI Yogyakarta, majalah, tabloid, jurnal dan sebagainya.

b. Observasi Lapangan

Observasi merupakan teknik yang penting untuk mendapatkan data-data dan mencari kebenaran secara obyektif sesuai dengan permasalahan penelitian. Mengamati dari dekat terhadap obyek penelitian sangat penting untuk mendapatkan data-data untuk melengkapi data secara terlulis terutama yang menyangkut manajemen kreatif Padepokan Seni Bagong Kussudiardja pada proses penciptaan tari Kembaran Putra Badui. Sehingga penulis melakukan observasi langsung ke kantor bagian administrasi Padepokan Seni Bagong Kussudiardja. Mengingat keberadaan padepokan tersebut sebagai wadah dalam melakukan aktivitas kreativitas. Dalam kesempatan ini dapat dilakukan pencarian data yang berupa gambar foto, dokumentasi video dan audiovisual untuk bahan analisis.

c. Wawancara

Pengumpulan data juga melalui beberapa proses wawancara merupakan sumber data primer. Wawancara merupakan sebuah cara untuk mencari data yang diperoleh dari pengamatan, melihat, mendengar dan bertanya.²⁰ Wawancara ini dilakukan kepada orang - orang yang benar – benar mengerti tentang tari Kembaran Putra Badui. Wawancara merupakan proses tanya jawab secara langsung kepada narasumber atau tokoh yang mengetahui proses kreatif penciptaan tari Kembaran Putra Badui. Seperti asisten penata tari, penata iringan, penata rias dan busana, dan

²⁰Lexy J Moleong. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 4.

penari tari. Mereka ini adalah para seniman yang ikut terlibat dalam proses penggarapan maupun saat pementasan. Metode ini dilakukan penulis dengan cara wawancara dengan narasumber atau orang – orang yang mengetahui secara benar mengenai topik permasalahan tari Kembaran Putra Badui baik secara langsung maupun tidak langsung. Narasumber tersebut terdiri dari asisten penata tari yang ditunjuk Bagong Kussudiardja menggarap tari Kembaran Putra Badui adalah Heru Handonowari, bertanggung jawab pada penata iringan tari Kembaran Putra Badui adalah Murhadi. Th. B. Varani Supardjilah selaku pengurus bagian perlengkapan admistrasi dan peralatan tari berupa kostum. M. J. Florybertus Fonno selaku penata rias busana dan penari laki - laki. Probo Harjanti dan Umi selaku penari perempuan. Selain itu, wawancara dilakukan terhadap beberapa orang – orang berkecimpung di Padepokan Seni Bagong Kussudiardja yang menjadi narasumber lainnya adalah Karsinah, Gandung Djatmiko, Supriyadi.

4. Tahap Pengolahan Data dan Tahap Analisis

Tahap ini dilakukan setelah terkumpul data, baik yang berupa data tertulis maupun tidak tertulis. Berdasarkan studi pustaka, observasi, maupun hasil dari wawancara, kemudian dikelompokkan sesuai dengan sub pokok permasalahan. Setelah itu, kemudian data – data yang diperoleh tersebut dianalisis dan diuraikan kembali secara sistematis. Hal ini dilakukan agar penyampaian dan pembahasan sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian.

5. Tahap Penulisan Laporan Akhir Penelitian

Tahap terakhir merupakan penyusunan dari data yang telah diuraikan dan dianalisis, kemudian hasilnya disusun kedalam suatu bentuk kerangka penulisan sesuai dengan bagian – bagiannya. Adapun kerangka penulisan dirancang sebagai berikut:

a. BAB I

Bab ini merupakan pendahuluan untuk menyampaikan perkenalan pada objek yang akan diteliti serta permasalahan yang ada didalamnya, dengan sub bab : berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian dan metode penelitian.

b. BAB II

Bab ini membahas manajemen kreatif yang dilakukan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja dan bentuk penyajian tari Kembaran Putra Badui dengan sub bab : tinjauan umum manajemen kreatif Padepokan Seni Bagong Kussudiardja dan bentuk penyajian tari Kembaran Putra Badui.

c. BAB III

Bab ini membahas mengenai analisis manajemen kreatif Padepokan Seni Bagong Kussudiardja dalam proses penciptaan tari Kembaran Putra Badui yang terdiri dari sub bab : metode penciptaan tari Kembaran Putra Badui dan manajemen kreatif Padepokan Seni Bagong Kussudiardja dalam proses penciptaan tari Kembaran Putra Badui.

d. BAB IV

Bab ini berisi kesimpulan yang mencakup tulisan secara ringkas agar dapat memberikan penjelasan untuk memahami maksud dan tujuan penelitian.

SUMBER ACUAN

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Foto Tari Kembaran Putra Badui

LAMPIRAN 2. Syair Tari Kembaran Putra Badui

LAMPIRAN 3. Notasi Gending Tari Kembaran Putra Badui

LAMPIRAN 4. Foto copy Surat Keputusan PSBK

LAMPIRAN 5. Denah PSBK

LAMPIRAN 6. Data Yayasan PSBK

LAMPIRAN 7. Kartu Bimbingan Tugas Akhir

